



# INFOBENCANA

**BNPB**

Vol. 5, No. 6, Juni 2024

**Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual**





## DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Juni 2024	P.2
Banjir di Kabupaten Gorontalo	P.4
Banjir di Kabupaten Parigi Moutong	P.4
Angin Puting Beliung di Kabupaten Deli Serdang	P.6
Penanganan dan Pemetaan Erupsi Gunung Ibu	P.6
Banjir Bandang di Kota Sungai Penuh	P.10
Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Nias Barat	P.11
Tanah Longsor di Kabupaten Polewali Mandar	P.12
Banjir di Kabupaten Mimika	P.13
Potensi Bencana LaNina dan Prediksi Bulan Juli 2024	P.14



## TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB  
Graha BNPB-Lantai 12

Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120

Whatsapp : 0851 5771 7474

Telegram : Data Bencana Indonesia

Web : gis.bnpb.go.id

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Sispa Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah Izzar Arrisyad Faatih Dhita Indah Permadani Fida Afdhalia Claudio Sigit Rahardian R. Yufita Dewi Puspita Sari Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Penerjemah	: Nadya Devina Zharfan
Dokumentasi	: Yuyun Yuhanah

## STATISTIK BENCANA INDONESIA JUNI 2024

Jumlah Kejadian (kejadian)	108
Korban Meninggal (jiwa)	15
Korban Luka-luka (Jiwa)	6
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	142.711
Kerusakan Permukiman (unit)	1.571

Pada bulan Juni 2024, tercatat telah terjadi 108 kali kejadian bencana yang melanda wilayah di Indonesia. Sebesar 100% dari kejadian tersebut merupakan bencana hidrometeorologi baik hidrometeorologi kering dan basah. Kejadian bencana hidrometeorologi basah masih mendominasi dimana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi dengan 71 kejadian atau sebesar 65% dari total kejadian bencana yang terjadi. Cuaca Ekstrem 17 kejadian, Tanah Longsor terjadi sebanyak tujuh kejadian, Kebakaran Hutan dan Lahan tujuh kejadian, dan Kekeringan enam kejadian.



**Gambar 1.** Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Juni 2024

Berdasarkan data Pusat Pengendalian Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops BNPB), pada bulan Juni 2024 tercatat korban meninggal dunia sebanyak 15 orang, dua orang hilang, enam orang luka-luka, serta 142.711 orang menderita dan mengungsi. Jumlah korban meninggal paling banyak dikarenakan Tanah Longsor. Bencana Tanah Longsor yang terjadi pada bulan Juni 2024 mengakibatkan 12 orang meninggal atau sebesar 80% dari total korban meninggal. Kejadian Tanah Longsor yang mengakibatkan jumlah korban meninggal terjadi di beberapa kabupaten/kota Blitar tiga orang, Ende empat orang, Gorontalo satu orang, dan Lumajang empat orang.

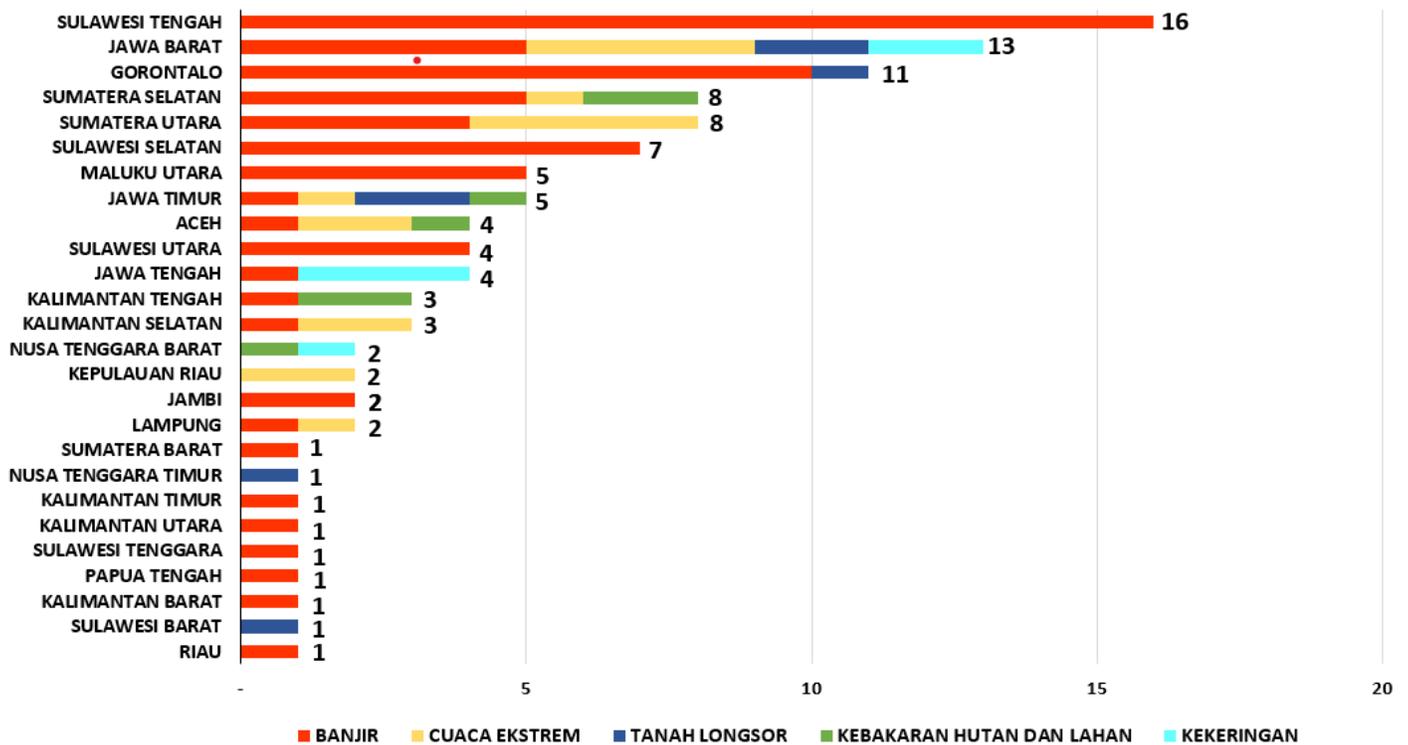
Kerusakan rumah akibat bencana sebanyak 1.571 unit dengan 880 unit rumah rusak berat, 120 unit rumah rusak sedang, dan 571 unit rumah rusak ringan. Selain kerusakan rumah, juga terdapat kerusakan pada fasilitas umum. Sebanyak 20 unit fasilitas umum rusak diantaranya sembilan unit satuan pendidikan, delapan unit rumah ibadah, tiga unit fasilitas perkantoran dan 13 unit jembatan. Bencana banjir juga menyebabkan sedikitnya 23.348 unit rumah terendam.

Pada bulan Juni 2024, lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana terbanyak diantaranya Provinsi Sulawesi Tengah, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Provinsi Sulawesi Tengah mengalami 16 kejadian bencana banjir yang merupakan bencana paling sering terjadi. Selanjutnya, Provinsi Jawa Barat mengalami kejadian bencana sebanyak 13 kejadian, meliputi banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, dan kekeringan. Provinsi Gorontalo mengalami 11 kejadian diantaranya banjir dan tanah longsor. Selanjutnya Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera utara memiliki jumlah kejadian yang sama yaitu delapan kali kejadian. Untuk Provinsi Sumatera Selatan bencana yang terjadi diantaranya banjir, cuaca ekstrem dan kebakaran hutan dan lahan.

**Tabel 1.** Kejadian Bencana dan Dampaknya di Bulan Juni 2024\*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan																
							Rumah				Unit												
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Satuan Pendidikan	Rumah Ibadah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan								
1 GEOLOGI DAN VULKANOLOGI																							
	GEMPA BUMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
2 HIDROMETEROLOGI I																							
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	KEKERINGAN	6	-	-	-	21.214	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3 HIDROMETEROLOGI II																							
	BANJIR	71	1	2	3	114.290	823	25	250	23.348	7	7	-	2	-	-	-	-	12				
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	TANAH LONGSOR	7	12	-	2	5.056	9	10	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1				
	CUACA EKSTREM	17	2	-	1	2.151	48	85	297	-	2	1	-	1	-	-	-	-	-				
	<b>TOTAL</b>	<b>108</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>142.711</b>	<b>880</b>	<b>120</b>	<b>571</b>	<b>23.348</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13</b>				

\*) Data per tanggal 1 Juli 2024



Gambar 2. Grafik Kejadian Bencana Per Provinsi pada Bulan Juni 2024

Perbandingan kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Juni di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada kejadian bencana dan dampak bencana. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 60,29% yaitu turun dari 272 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 108 kejadian di tahun 2024.

224.562 orang dan di tahun 2024 menjadi 142.711 orang. Kerusakan rumah akibat bencana mengalami kenaikan, naik sebesar 7,90% dari 1.456 unit rumah di tahun 2023 menjadi 1.571 unit di tahun 2024.

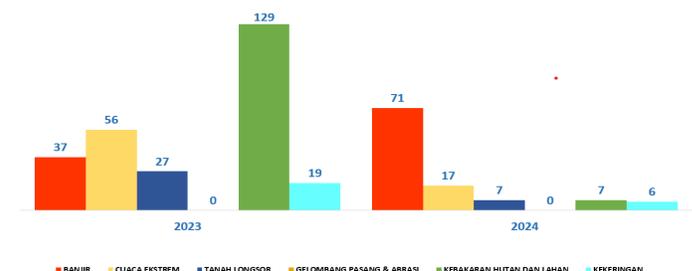
Dalam perbandingan tersebut, jumlah kejadian bencana memang mengalami penurunan namun mengalami kenaikan pada jumlah rumah rusak. Hal ini disebabkan pada bulan Juni 2024 terjadi kejadian bencana banjir di Kalimantan Utara dan Cuaca Ekstrem di Sumatera Utara yang menyebabkan rumah rusak akibat bencana meningkat. Kejadian banjir di Kalimantan Utara terjadi di satu kabupaten/kota pada tanggal 6 Juni yang mengakibatkan 774 rumah rusak. Kejadian Cuaca Ekstrem di Sumatera Utara terjadi di dua kabupaten/kota dan mengakibatkan 311 rumah rusak.

Jika memperhatikan Gambar 4, pada bulan Juni 2023 dan Juni 2024, bencana banjir mengalami kenaikan menjadi 71 kejadian dari 37 kejadian pada 2023. Sedangkan pada kejadian bencana cuaca ekstrem dan tanah longsor mengalami penurunan yang signifikan. Cuaca ekstrem dimana pada Juni 2023 terjadi sebanyak 56 kali turun menjadi 17 kali kejadian pada 2024.



Gambar 3. Perbandingan Dampak Bencana Bulan Juni Tahun 2023 dan Juni 2024

Korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan sebesar 30,77% dimana pada tahun 2023 terdapat 13 orang sedangkan pada tahun 2024 terdapat 17 orang. Untuk korban luka-luka juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 88%, turun dari 50 orang di tahun 2023 menjadi enam orang di tahun 2024. Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan terjadi sebesar 36,45% dimana tahun 2023 tercatat



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan Juni 2023 dan Juni 2024

Begitupun dengan tanah longsor turun menjadi 7 kali kejadian di 2024 dari 27 kejadian pada Juni 2023.

Kejadian bencana hidrometeorologi kering pada Juni 2024 mengalami penurunan drastis dari tahun 2023. Kebakaran hutan dan lahan yang pada Juni 2023 terjadi sebanyak 129 kali kejadian, pada Juni 2024 hanya terjadi sebanyak 7 kali kejadian. Kekeringan juga dilaporkan terjadi hanya 6 kali kejadian pada Juni 2024 dimana pada Juni 2023 terjadi sebanyak 19 kali kejadian.

### Banjir Kabupaten Gorontalo (19 & 26 Juni 2024)

Kabupaten Gorontalo dilanda hujan dengan intensitas tinggi yang berlangsung selama  $\pm$  4 jam, disertai dengan meluapnya Sungai Alo (Tibawa) dan Sungai Paguyaman (Anak Sungai Bilato & Boliyohuto) serta jebolnya tanggul yang menyebabkan banjir pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 03:30 WIB. Tinggi muka air (TMA) air maksimal di beberapa titik mencapai  $\pm$  80 cm. Sebanyak 77 unit rumah terendam dan 198 warga terdampak diakibatkan oleh bencana banjir ini.

Pihak BPBD Kabupaten Gorontalo melakukan koordinasi dengan instansi terkait, perangkat kecamatan dan desa setempat beserta karang taruna desa dalam melakukan pendataan, demikian juga dalam proses pembersihan rumah warga dilakukan oleh aparat desa dan karang taruna desa. Selain itu pihak Puskesmas Kecamatan Bilato memberikan layanan kesehatan keliling.



**Gambar 5.** Daerah terdampak banjir di Kab. Gorontalo (26/6)

Banjir di Kabupaten Gorontalo juga terjadi pada hari Rabu, tanggal 26 Juni 2024 yang diakibatkan oleh hujan deras yang terjadi mulai pukul 18.00 WITA, sehingga memicu banjir di beberapa kecamatan di Kabupaten Gorontalo. Kronologisnya ialah banjir diakibatkan oleh curah hujan intensitas tinggi sehingga menyebabkan aliran air yang mengalir deras dari pegunungan yang merendam permukiman warga yang turut memperparah keadaan. Sebanyak 990 kepala keluarga atau 3.239 warga terdampak dan 90 warga mengungsi, serta sebanyak 727 unit rumah terendam dan di antaranya terdapat tiga jembatan yang mengalami rusak berat serta 56 hektar sawah terdampak.

Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari mengatakan bahwa BPBD Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo telah bergerak cepat dalam penanganan darurat dengan melakukan pendataan terhadap korban terdampak dan koordinasi dengan semua pihak.

### Banjir di Kabupaten Parigi Moutong

Pada bulan Juni di Indonesia merupakan bulan yang masuk periode musim kemarau yang biasa terjadi dari bulan April hingga September, namun kemarau kali ini tidak sepanas musim kemarau biasanya. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) merilis (31/12/2023) bahwa akan terjadi potensi awan basah yang timbul dan bergerak dari samudra hindia yang melewati Indonesia sehingga terjadi hujan di musim kemarau basah atau biasa disebut La Nina. BMKG memprediksi potensi La Nina akan terjadi di Indonesia di periode musim kemarau Tahun 2024. BMKG menyebutkan La Nina diprediksi berpotensi terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat terjadi di wilayah Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Hal ini dapat memicu bencana hidrometeorologi basah seperti banjir, banjir bandang dan tanah longsor.



**Gambar 6.** Beberapa warga melewati jalan dan rumah yang terdampak banjir

Prediksi BMKG tersebut sesuai dengan kejadian banjir yang melanda Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah pada Minggu (23/6) pukul 04.38 WITA. Banjir kali ini menimpa Desa Sienjo dan Sibalago di Kecamatan Toribulu. Sebanyak tiga orang warga Desa Sibalago dilaporkan menjadi korban jiwa terdiri dari satu orang meninggal dunia dan dua lainnya hilang serta total rumah terendam sebanyak 204 unit rumah.

Kejadian banjir ini dipicu oleh intensitas hujan yang tinggi di wilayah hulu Sungai Toribulu hingga menyebabkan sungai meluap. Desa Sibalago yang terletak di wilayah hulu terimbas luapan air sungai cukup parah. Air sungai bercampur lumpur menerjang pemukiman warga dan merusak satu unit jembatan penghubung desa. Hal ini menyebabkan warga Desa Sibalago terisolir.

Berdasarkan laporan mutakhir yang diterima BNPB pada

Minggu (23/6) pukul 11.00 WIB, terdapat beberapa warga Desa Sibalago yang terpaksa mengungsi ke Balai Desa setempat. Beberapa rumah warga dilaporkan mengalami kerusakan berat akibat terjangan banjir. Menurut laporan Pusat Pengendali Operasi BNPB banjir tersebut merusak 74 unit rumah warga.



**Gambar 7.** Satu unit kendaraan roda 4 milik warga yang terdampak banjir

Pada siang hari kejadian, dilapokan hujan sudah reda dan ketinggian air sudah surut. Tim gabungan melaksanakan penanganan darurat berupa evakuasi warga yang terdampak serta operasi pencarian dan pertolongan pada korban yang dilaporkan hilang. Tim gabungan harus menyebrang aliran sungai demi mencapai Desa Sibalago.

Beberapa dusun di Desa Sienjo juga terisolir akibat akses jalan desa terdampak banjir dan tidak bisa dilewati kendaraan. Tim gabungan berupaya mencapai Desa Sienjo, desa ini merupakan wilayah dataran rendah di tepi laut yang pada

kejadian banjir kali ini menjadi titik pertemuan genangan banjir dengan air laut pasang.

### **Status Tanggap Darurat dan Upaya Banjir Parigi Moutong**

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Parigi Moutong menetapkan status tanggap darurat selama 14 hari, mulai tanggal 24 Juni hingga 7 Juli 2024. Surat keputusan status tanggap darurat nomor 300.2.2/891/BPBD tentang status tanggap darurat bencana banjir, pemkab setempat menetapkan sembilan desa terdampak bencana hidrometeorologi yakni Desa Tanahlanto, Astina, dan Torue di Kecamatan Torue, Desa Tindaki dan Nambaru di Kecamatan Parigi Selatan, Desa Singura, Sibalago, Sienjo, dan Toribulu di Kecamatan Toribulu.

Pemkab Parigi Moutong mendirikan posko sebagai pusat informasi untuk penanganan banjir dan pos pembantu yang didirikan di Desa Tanahlanto dan Tindaki. Selain itu, Pemkab juga membentuk tim terpadu dalam bertugas penanganan pascabanjir pada masa tanggap darurat. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat menjadi prioritas, oleh karena itu Dinas Sosial bersama PMI setempat dan dibantu oleh relawan dalam mendirikan dapur umum untuk menyiapkan makanan siap saji kepada pengungsi.

BNPB memberikan bantuan dana siap pakai sebesar Rp 200 juta untuk mendukung kegiatan operasional penanganan darurat bencana banjir di Kabupaten Parigi Moutong. Selain itu, BNPB juga memberikan dukungan peralatan penanganan banjir antara lain tenda pengungsi dua set, tenda keluarga 50 unit, hygiene kit, perlengkapan keluarga, sembako, dan matras masing-masing 200 paket. Kemudian pompa alkon lima unit, mesin generator dua unit, selimut 200 lembar, pakaian wanita dan pria masing-masing 100 pasang, lampu tower satu unit,



**Gambar 8.** Banjir menyisakan lumpur, batang pohon dan material rumah yang terbawa arus banjir

makanan siap saji 200 kotak, perlengkapan bayi dan susu 50 paket, serta alat penjernihan air atau water treatment lima unit.

Sesuai prediksi BMKG, La Nina berpotensi akan terjadi di wilayah Indonesia di periode musim kemarau Tahun 2024. BNPB mengimbau BPBD Kabupaten/kota dan warga di Sulawesi Tengah senantiasa melakukan pemantauan cuaca di wilayahnya melalui laman atau rilis yang dikeluarkan oleh BMKG, untuk mengantisipasi potensi bencana hidrometeorologi basah pada musim kemarau. Jika terjadi hujan lebat lebih dari satu jam, warga diimbau untuk evakuasi mandiri ke tempat yang lebih aman.

### Angin Puting Beliung Melanda 13 Desa di Kabupaten Deli Serdang

Angin puting beliung menerjang lima kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada Kamis 20 Juni 2024. Peristiwa yang terjadi pada malam hari pukul 22.30 WIB ini melanda 13 desa yang tersebar di lima kecamatan. Kecamatan Hamparan Perak menjadi wilayah paling parah terdampak dengan lima desa terkena dampak langsung. Adapun jumlah desa terdampak di masing-masing kecamatan antara lain Kecamatan Hamparan Perak terdapat lima desa terdampak, Lubuk Pakam terdapat satu desa terdampak, Batang Kuis terdapat dua desa terdampak, Sunggal terdapat satu desa terdampak, dan Pantai Labu terdapat empat desa terdampak.

**Tabel 2.** Wilayah Desa terdampak Angin Puting Beliung

Kecamatan	Desa
Hamparan Perak	Klambir Lima Kebun Bulu Cina Kota Rantang Paya Bakung Kota Datar
Pantai Labu	Rugemuk Durian Paluh Ibaji Denai Kuala
Batang Kuis	Baru Paya Gambar
Sunggal	Mulio Rejo
Lubuk Pakam	Sekip

Kejadian angin puting beliung yang menerjang Kabupaten Deli Serdang menyebabkan dua orang meninggal dunia. Adapun dua orang meninggal dunia berasal dari Kecamatan Hamparan

Perak. Kejadian ini juga mengakibatkan satu orang mengalami luka berat dan berdampak pada 80 orang lainnya. Selain korban jiwa, kejadian angin puting beliung juga mengakibatkan kerusakan pada sejumlah rumah yang tersebar di lima kecamatan di wilayah tersebut dengan tingkat kerusakan mulai dari rusak ringan hingga rusak berat. Kecamatan Hamparan Perak terdapat sepuluh unit rumah rusak, Lubuk Pakam terdapat satu unit rumah rusak, Batang Kuis terdapat tiga unit rumah rusak, Sunggal terdapat satu unit rumah rusak, dan Pantai Labu terdapat tujuh unit rumah rusak. Total 22 unit rumah mengalami kerusakan akibat terjangkit angin puting beliung dengan rincian enam unit rumah rusak ringan, sebelas unit rumah rusak sedang, dan lima unit rumah rusak berat. Akibat kerusakan rumah ini, sebanyak 32 orang dari sembilan kepala keluarga memilih mengungsi untuk sementara waktu.



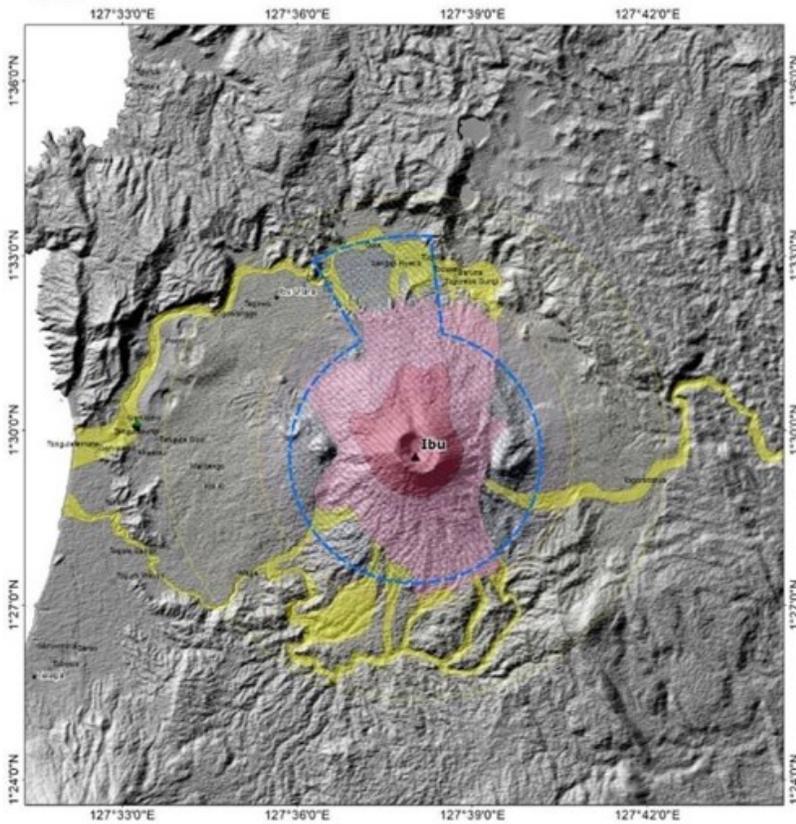
**Gambar 9.** Kerusakan yang terjadi akibat Angin Puting Beliung

BPBD Kabupaten Deli Serdang melakukan upaya tanggap darurat dengan melaksanakan kaji cepat dan berkoordinasi dengan instansi terkait guna penanganan dampak angin puting beliung. Warga setempat juga turut berpartisipasi dalam upaya pemulihan dengan melakukan gotong royong untuk memperbaiki rumah-rumah yang terdampak. BNPB mengimbau masyarakat untuk selalu waspada terhadap potensi risiko bencana hidrometeorologi basah seperti curah hujan ekstrem, banjir, tanah longsor, dan angin puting beliung.

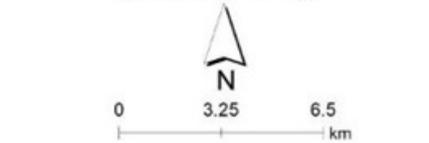
### Penanganan dan Pemetaan Erupsi Gunung Ibu

Gunung Ibu di Kabupaten Halmahera Barat mengalami peningkatan status dari waspada (level II) sejak awal tahun 2024 menjadi siaga (level III) pada Rabu, 8 Mei 2024 pukul 11.00 WIB. Seminggu kemudian Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) melalui press release nomor 679.Lap/GL.03/BGV/2024 menginformasikan kembali kenaikan status Gunung Ibu menjadi awas (IV) pada Selasa, 16 Mei 2024 pukul 15.00 WIB.

Pada bulan Juni, Gunung Ibu terus mengalami erupsi. Asap tertinggi terdeteksi pada erupsi di tanggal 2 Juni dengan tinggi asap mencapai 7.000 m. Erupsi disertai lontaran lava pijar mencapai radius hingga sekitar 2 km dari bibir kawah, disertai suara gemuruh dan dentuman terdengar hingga ke Pos PGA



### Peta Rekomendasi Gunung Api Ibu, Provinsi Maluku Utara (Level IV/AWAS)



Wilayah tidak boleh ada kegiatan manusia dan harus dipasang rambu larangan  
r = 4 km  
Sektor Utara = 7 km

#### Kawasan Rawan Bencana III

Selalu terancam aliran lava, gas beracun, dan kemungkinan aliran awan panas  
 Selalu terancam lontaran batu pijar dan hujan abu lebat  
r = 2 km

#### Kawasan Rawan Bencana II

Berpotensi terlanda aliran lava, aliran lahar, dan kemungkinan aliran lahar panas  
 Berpotensi terlanda lontaran batu pijar dan hujan abu lebat  
r = 5 km

#### Kawasan Rawan Bencana I

Berpotensi terlanda aliran lahar  
 Berpotensi terlanda hujan abu dan kemungkinan dapat terkena lontaran batu pijar  
r = 8 km

Sumber : Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Api Ibu (PVMBG)

**Gambar 10.** Peta rekomendasi Gunung Ibu yang dikeluarkan oleh PVMBG

Ibu. Mulai 15 Juni 2024, jumlah kegempaan yang terekam dan tinggi kolom erupsi mulai menurun. Kejadian erupsi yang disertai dengan lontaran lava pijar juga mulai berkurang, dan jarak lontarannya juga semakin memendek yaitu dalam radius 1 km dari bibir kawah.

KPTS/VI/2024 yang menyatakan bahwa tanggap darurat berakhir pada 4 Juli 2024.



**Gambar 12.** Timeline Masa tanggap darurat erupsi Gunung Ibu

Erupsi Gunung Ibu mengakibatkan setidaknya 5.000 jiwa terdampak. Pada Juni 2024 jumlah pengungsi mencapai 3.498 jiwa. Kepala BNPB mengunjungi Kab. Halmahera barat untuk memberikan dukungan dan bantuan pada korban terdampak erupsi Gunung Ibu. Jumlah total dukungan Dana Siap Pakai (DSP) BNPB untuk penanganan darurat dampak bencana erupsi Gunungapi Ibu senilai 800 juta rupiah. Selain dukungan DSP, BNPB juga telah memberikan bantuan berupa logistik dan peralatan dengan total 16 ton untuk penanganan darurat serta pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak. Kepala BNPB juga mengimbau agar dapat mengantisipasi potensi bencana sekunder seperti banjir bandang yang membawa material lahar yang mungkin terjadi dengan adanya pengkajian risiko bencana.

Himbauan ini ditindaklanjuti oleh bupati Kabupaten Halmahera Barat dengan mengirimkan surat permohonan bantuan pemetaan dan pengkajian risiko banjir lahar dingin pasca erupsi Gunung Ibu ke BNPB. Menindaklanjuti permohonan tersebut, BNPB mendukung dengan mengirimkan tim ahli bersama PVMBG untuk mempertajam kajian risiko bencana dari



**Gambar 11.** Grafik tinggi asap Gunung Ibu periode 1 – 20 Juni 2024

Bupati Kab. Halmahera Barat membuat surat keputusan Nomor 96/KPTS/V/2024 tentang penetapan status tanggap darurat bencana erupsi Gunung Ibu dari 17 – 30 Mei 2024. Namun, erupsi masih terus terjadi sehingga Bupati Halmahera Barat kembali memperpanjang status tanggap darurat. Status tanggap darurat diperpanjang tiga kali sampai pada tanggal 21 Juni 2024 Bupati mengeluarkan surat keputusan Nomor 111/



**Gambar 13.** Kondisi salah satu pengungsian terdampak Gunung Ibu

Gunungapi Ibu. Hasil kajian dan analisa di lapangan itu nantinya dapat digunakan untuk tindak lanjut sebagai langkah mitigasi dan kesiapsiagaan.

Tim BNPB melakukan kajian dengan memanfaatkan drone VTOL Wingtra Gen II dan drone multirotor autel untuk mengumpulkan foto udara dan situasi lapangan sekitar Gunung Ibu terutama kawasan yang berpotensi menjadi aliran lahar dingin, khususnya pada jalur air / sungai yang berhulu dari Gunung Ibu serta beririsan dengan permukiman penduduk.

Beberapa poin hasil kajian meliputi :

- Abu ditemukan di desa-desa terutama pada Desa

Togureba Tua dan Desa Naga.

- Berdasarkan pengamatan PVMBG, sungai yang memiliki tumpukan material terbanyak adalah sungai Kali Duono dan Kali di Desa Naga. Akan tetapi air yang mengalir pada Kali Duono di sekitar permukiman masih cukup bersih. Pada Kali Duono aliran sungai berasal dari hulu langsung. Sedangkan pada Kali Desa Naga terdapat pertemuan antara 3 sungai yang mana area ini cukup berpotensi terkena dampak material ataupun banjir bandang apabila terjadi hujan yang besar.
- Sebagian besar sungai-sungai masih relatif bersih. Namun, pada sungai di Desa Naga sudah tercemar dan berbau belerang. Hal ini dikarenakan material erupsi sudah mencemari sungai tersebut. Sejauh pengamatan dari data drone, belum ditemukan material besar yang berasal dari aktivitas vulkanik yang mengganggu aliran sungai.
- Pada sungai di Desa Gam Ici airnya sudah tercemar, namun pada desa di atasnya seperti Desa Podol dan Desa Togowo masih relatif bersih. Sehingga, tercemarnya air di sungai tersebut diduga bukan berasal dari material Gunung Ibu. Dugaan sementara adalah adanya pengaruh struktur jembatan dan struktur penguat sungai.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, tim BNPB memberikan beberapa rekomendasi meliputi :

Rekomendasi Jangka Pendek

- Pendataan rumah/bangunan yang berada pada area



**Gambar 14.** Rencana Area of Interest (AOI) tim BNPB

## Peta Desa Togoreba Sungai, Kecamatan Tabaru, Halmahera Barat



### Legenda

- Batas Desa
- Sungai
- Jembatan (panjang 20 m)
- Kantor Desa (624 jiwa - 5,6 km dari kawah)

Seluruh citra yang ditampilkan pada peta masuk ke KRB I (kuning)

### Sumber Data

1. Foto Udara & Digitasi Sungai (BNPB, Juni 2024)
2. Data Penduduk (SPS Halmahera Barat, 2024)
3. Batas Desa (BIG)
4. KRB Gunungapi Ibu (PMBG)

### Disclaimer:

1. Peta mencerminkan keadaan lapangan pada 4-7 Juni 2024. Seiring waktu, kondisi permukaan dapat berbeda dibanding saat pemotretan.
2. Foto udara memotret secara vertikal 90 derajat ke bawah, sehingga tutupan vegetasi tanaman dapat menghalangi pandangan visual jalur sungai, serta estimasi ukuran volume.



1:250

©Dit. Pemetaan & Evaluasi Risiko Bencana  
Kontak: Pusat Data Informasi & Komben  
(+62-851 5771 7474)



**Gambar 15.** Foto Udara Desa Togoreba Sungai di Kecamatan Tabaru yang berjarak sekitar 5 km dari kawah Gunung Ibu

bahaya banjir lahar (zona potensi terdampak material aktivitas vulkanik yang bergerak melalui aliran sungai).

- Pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat dapat berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk mengirim ahli geologi untuk menelusuri sungai-sungai untuk melihat area yang berpotensi untuk dipasang mitigasi struktural.
- Pemasangan rambu evakuasi pada titik-titik yang belum memiliki rambu evakuasi dan early warning system pada area-area yang memiliki risiko tinggi. Termasuk pula penentuan titik kumpul sebagai tempat evakuasi sementara dan evakuasi akhir.
- Pemulihan dan perbaikan segera fungsi jalan, utamanya perkuatan sungai agar tidak terjadi penyempitan atau longsoran.
- Simulasi sistem evakuasi di desa-desa yang berpotensi terkena dampak aliran lahar ataupun banjir bandang.
- Seluruh kegiatan penanganan dan pemulihan (baik itu

pendataan maupun yang lainnya) yang dilaksanakan oleh multi stakeholder harus diketahui oleh Posko Induk (utamanya BPBD sebagai koordinator Penanggulangan Bencana di daerah).

### Rekomendasi Jangka Menengah

- Melengkapi Dokumen Perencanaan Penanggulangan Bencana dimulai dari Kajian Risiko Bencana (untuk dapat disusun pada tahun 2025) dilanjutkan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan Rencana Kontingensi (Renkon) per jenis bencana sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam negeri No. 101 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Kabupaten/Kota).
- Pembangunan mitigasi struktural, seperti sabo pada area yang diperlukan.
- Mengintegrasikan hasil kajian risiko bencana dengan Perencanaan tata ruang Kabupaten Halmahera Barat (sempadan Sungai dan sempadan lereng harus diperhatikan).

- Melakukan pemantauan hulu sungai dan sungai sekitar permukiman secara rutin dan terprogram. Perlu koordinasi antara dinas terkait.
- Menanamkan rasa kepedulian mengenai sungai-sungai pada masyarakat agar dapat memelihara, memperhatikan, dan menjaga agar tetap pada kondisi yang baik.
- Peningkatan kapasitas dan edukasi masyarakat terkait pengetahuan risiko maupun mitigasi bencana wilayah masing-masing.

Pada 21 Juni 2024, hasil pemantauan visual dan instrumental menunjukkan terjadinya penurunan aktivitas vulkanik pada G. Ibu. Oleh karena itu, tingkat aktivitas Gunung Ibu diturunkan dari Level IV (AWAS) menjadi Level III (SIAGA) terhitung mulai tanggal 21 Juni 2024 pukul 12.00 WIT. Sebagian pengungsi mulai kembali ke rumah. Status siaga (level III) maka masyarakat di sekitar G. Ibu dan pengunjung/wisatawan direkomendasikan agar tidak beraktivitas, mendaki dan mendekati G. Ibu di dalam radius 4 km dan sektoral 5 km dari arah bukaan kawah di bagian utara dari kawah aktif G. Ibu dimana sebelumnya saat status awas (level IV) larangan beraktivitas di dalam radius 4 km dan sektoral 7 km dari arah bukaan kawah dibagian utara dari kawah G. Ibu.

### Banjir Bandang di Kota Sungai Penuh

Dipicu intensitas hujan deras di wilayah Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, sehingga terjadi luapan sungai Batang Bungkal yang mengakibatkan banjir pada hari Senin, 10 Juni 2024, pukul 23:00 WIB. Tercatat 27 desa/kelurahan di sembilan kecamatan terdampak, antara lain satu kelurahan di

Kecamatan Gunung Kerinci, lima desa di Kecamatan Danau Kerinci Barat, empat desa di Kecamatan Depati VII, satu desa di Kecamatan Siulak Mukai, enam desa di Kecamatan Pesisir Bukit, enam desa di Kecamatan Koto Baru, satu desa di Kecamatan Sungai Penuh, satu desa di Kecamatan Sungai Bungkal dan Kecamatan Hamparan Rawang sejumlah dua desa.



**Gambar 16.** BPBD melakukan pembersihan pohon tumbang

BPBD Kota Sungai Penuh berkoordinasi dengan instansi terkait serta pihak kecamatan dan desa terdampak guna melakukan pendataan dan penanganan. Akibat banjir yang melanda, 1.080 jiwa terdampak, empat rumah rusak berat, 196 rumah rusak ringan, tujuh fasilitas Pendidikan rusak ringan, tujuh rumah ibadah rusak ringan, dan dua unit perkantoran rusak ringan.

Satu hari pasca banjir, BPBD Kota Sungai Penuh bersama OPD lainnya melakukan pembersihan material pasca banjir yang dilakukan secara bergotong royong melakukan pembersihan



**Gambar 17.** Rumah terdampak banjir Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

material pohon yang tumbang dan material kayu serta lumpur yang terbawa banjir bandang yang menimbun rumah warga dan menutup badan jalan.

tepatnya di Desa Simae'asi dan Sisarahili, serta di Kecamatan Lahomi di Desa Sisobambowo.

### Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Nias Barat

Curah hujan yang tinggi disertai angin kencang yang terus menerus pada hari Minggu, 16 Juni 2024 pukul 23.00 WIB mengakibatkan debit air meningkat melebihi daya tampung sungai Moro'o dan sungai Lahomi sehingga mengakibatkan banjir. Sebelumnya, peringatan dini telah dilakukan melalui signature.bmkg.go.id yang memperingatkan akan adanya potensi hujan lebat pada tanggal 16 Juni 2024 Pkl 07.00 sampai dengan 17 Juni 2024 Pkl 07.00 WIB dengan status waspada. Tinggi banjir yang tercatat mencapai 100 – 200 cm. Selain banjir, hujan lebat juga mengakibatkan tanah longsor di wilayah kabupaten Nias Barat.

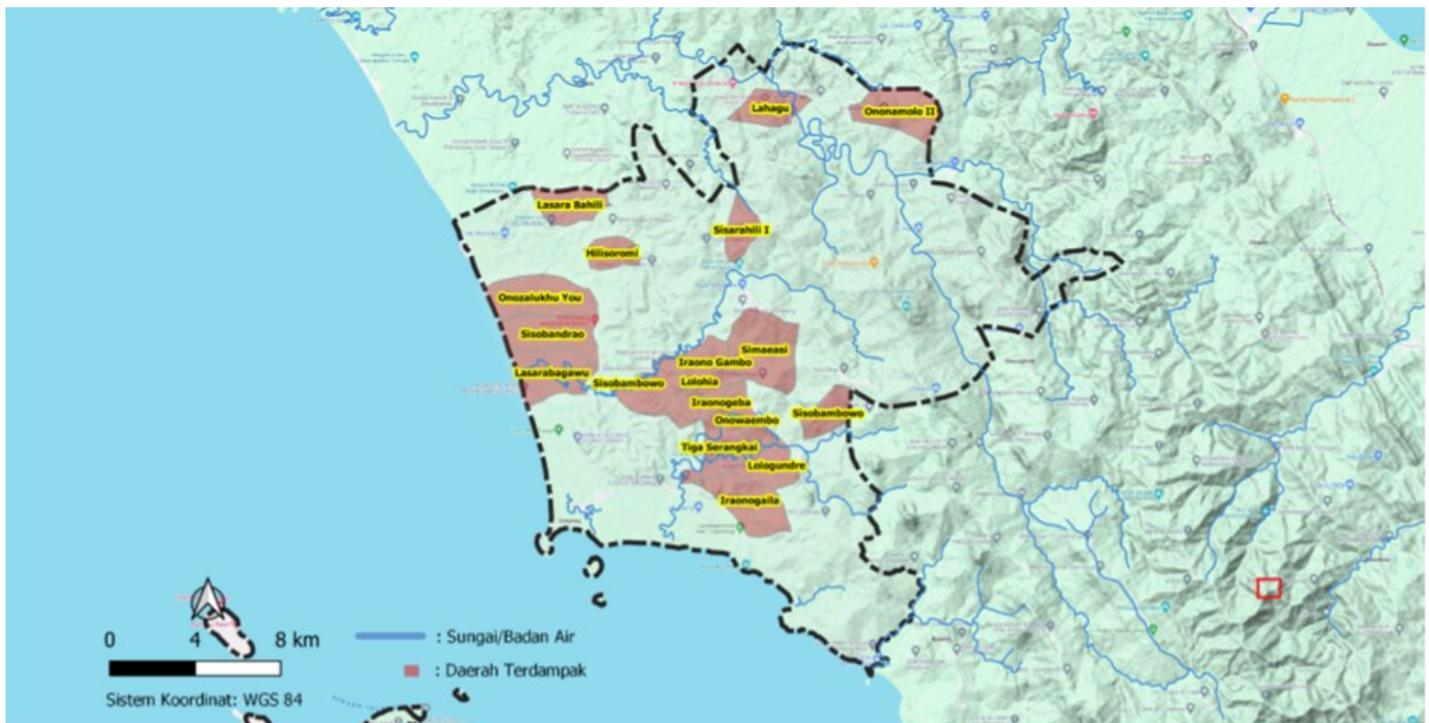
Banjir yang terjadi di Kabupaten Nias Barat melanda sejumlah desa diantaranya ada di Kecamatan Mandrehe yang terjadi di tiga desa yaitu Desa Iraonogambo, Sisobambowo, dan Simae'asi. Selain itu, banjir juga melanda empat kecamatan lain yaitu kecamatan Mandrehe Barat di Desa Lolohio Lolohio, Iraonogeba, Ononamolo II, Lasarabagawu, dan Sisobandrao. Di kecamatan Lahomi banjir menggenangi Desa Lologundre, Iraonogaila, Ono waembo, Tiga Serangkai, dan Sisobambowo. Di Kecamatan Mandrehe Utara mengenai Desa Lahagu, dan di Kecamatan Moro'o menggenangi Desa Onozalukhu You, Hilisoromi, dan Lasara Bahili. Selain banjir, tanah longsor juga terjadi di dua kecamatan yaitu di Kecamatan Mandrehe



**Gambar 18.** Wilayah sekitar rumah warga yang terdampak banjir dipenuhi lumpur

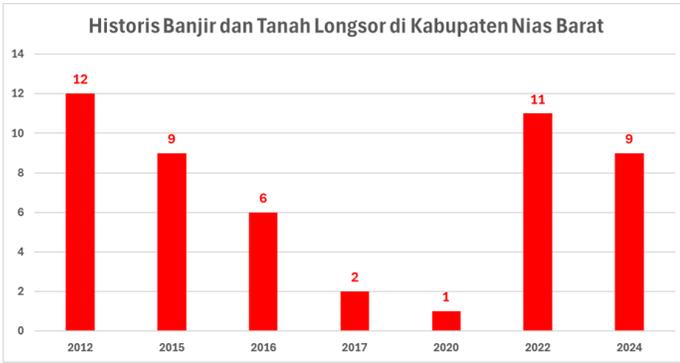
Banjir dan tanah longsor mengakibatkan setidaknya 1.000 KK atau sekitar 4.000 jiwa terdampak dan 1.000 unit rumah terendam. Sedangkan tanah longsor mengakibatkan 2 unit rumah rusak sedang dan 1 jembatan rusak di Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe. Selain itu, 1 jembatan rusak juga terjadi di Desa Sisobambowo Kecamatan Lahomi.

Selama kurang lebih 2 hari terjadi banjir, pada tanggal 18 Juni 2024 banjir dinyatakan telah surut walau kondisi masih hujan. Warga terdampak sudah beraktivitas seperti biasa.



**Gambar 19.** Peta Kejadian Banjir Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Barat

## Historis Banjir dan Tanah Longsor di Nias Barat



**Gambar 20.** Grafik Historis Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Nias Barat

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat di Kabupaten Nias Barat mengalami kejadian banjir dan tanah longsor pada tahun 2012, 2015, 2016, 2017, 2020, 2022, dan 2024. Histori kejadian mencatat dalam kurun waktu tiga belas tahun terakhir, terjadi banjir disertai tanah longsor terbanyak di tahun 2012 sebanyak 12 kali dalam setahun. Dari 2012 sampai 2020 banjir terus berkurang setiap tahunnya, hal ini terlihat dari frekuensi kejadian yang menurun di tahun 2015 dengan 9 kejadian, turun lagi menjadi 6 kejadian di tahun 2016, di tahun 2017 turun menjadi hanya 6 kejadian per tahun. Puncak penurunan di tahun 2020, Nias Barat paling jarang terjadi banjir dan tanah longsor dengan hanya 1 kali banjir dalam setahun. Setelahnya banjir kembali naik, di tahun 2022 terjadi 11 kali banjir dan di Tahun 2024, banjir telah melanda Nias Barat sebanyak 9 kali.

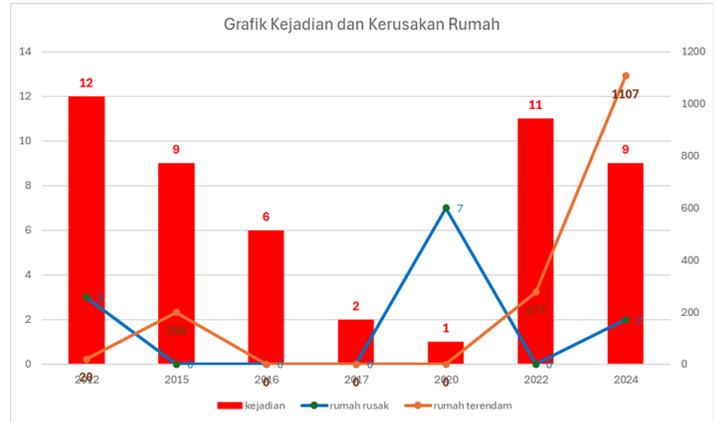


**Gambar 21.** Grafik Kejadian dan Menderita Mengungsi

Selama tiga belas tahun terakhir, korban terdampak akibat banjir dan tanah longsor di Nias Barat mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2022. Korban menderit dan mengungsi tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan 1.385 jiwa menjadi korban. Dan di tahun sebelum 2020, tidak ada catatan korban dalam kejadian banjir dan tanah longsor di Nias Barat.

Rumah rusak akibat banjir di Nias Barat tercatat paling banyak di tahun 2020 dengan 7 rumah rusak. Sedangkan rumah terendam terbanyak terjadi di tahun 2024 dengan 1.107

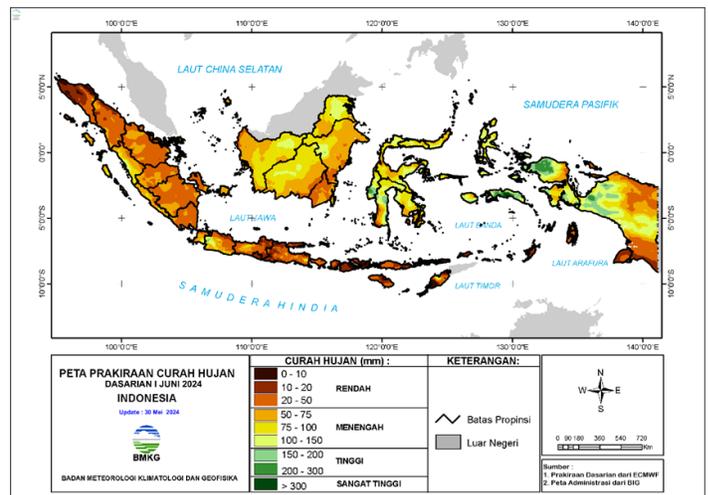
rumah terendam. Dibandingkan dengan jumlah kejadian, banjir di tahun 2020 menjadi banjir yang paling banyak mengakibatkan kerusakan.



**Gambar 22.** Grafik Kejadian dan Kerusakan Rumah

## Tanah Longsor di Kabupaten Polewali Mandar

Bencana tanah longsor melanda Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada Rabu (12/6) pukul 05.30 WITA. Bencana tanah longsor ini dipicu oleh adanya curah hujan tinggi lebih dari 3 jam yang mengguyur wilayah Kecamatan Tu'ubi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Kondisi ini sesuai dengan prediksi BMKG mengenai prakiraan curah hujan Dasarian I Juni 2024, wilayah Polewali Mandar memiliki potensi hujan dengan intensitas tinggi hingga sangat tinggi. Informasi mengenai prakiraan curah hujan di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 23.** Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian I Juni 2024

Informasi yang dilaporkan oleh BPBD Kabupaten Polewali Mandar, kejadian longsor yang terjadi tersebar di 7 lokasi kejadian. Kondisi ini menyebabkan jalan yang tertimbun material longsor tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 sehingga akses jalan menjadi lumpuh total. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini namun dilaporkan 970

KK terisolir. Kondisi pasca longsor dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



**Gambar 24.** Kondisi jalur penghubung antar desa yang tertimpa material pascalongsor di Kecamatan Tu'ubi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Lokasi pertama longsor terjadi di jalan penghubung antara Desa Piriangan Tapiko menuju Desa Besoangin. Di lokasi ini, terdapat tiga titik longsor yang menyebabkan akses jalan tertimbun sepanjang 40 m. Di lokasi kedua terdapat satu titik longsor di jalan penghubung antara Desa Besoangin Utara menuju Desa Ratte yang menyebabkan timbunan material sepanjang 20 meter. Dan terakhir, di wilayah Desa Besoangin Utara yang memiliki tiga titik longsor yang menyebabkan timbunan material sepanjang 50 m. Akibat dari kejadian tersebut, akses jalan dari Desa Piriangan Tapiko menuju Desa Besoangin Utara dan Desa Ratte mengalami kerusakan kategori berat, bahkan tidak dapat dilalui oleh segala jenis kendaraan darat.

Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menetapkan status tanggap darurat selama tujuh hari mulai tanggal 13 Juni 2024. Personil gabungan dari unsur TNI, POLRI, BPBD, dan relawan dikerahkan untuk mempercepat proses tanggap darurat bencana. Seminggu proses penanganan berlangsung, akses jalan penghubung antar desa yang terdampak longsor sudah mulai pulih dan bisa dilalui kembali. Hingga tanggal 20 Juni 2024 personil gabungan masih berupaya melakukan pembersihan menggunakan bantuan alat berat berupa eskavator dari Dinas PUPR Kabupaten Polewali Mandar. Namun, bantuan tersebut belum dapat diturunkan karena kondisi medan yang cukup sulit dijangkau sehingga masih diupayakan untuk kegiatan pembersihan material keesokan harinya. Untuk mengantisipasi adanya longsor susulan, tim gabungan melakukan cutting di sepanjang jalan penghubung desa yang memiliki tingkat kerawanan longsor tinggi yang dapat mengancam keselamatan pengguna jalan.

BMKG memperkirakan hujan dengan intensitas ringan hingga sedang masih berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Dengan mempertimbangkan

kondisi cuaca, diharapkan masyarakat memiliki langkah antisipasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi longsor susulan.

Selain itu, tim gabungan bersama masyarakat juga melakukan patroli bersama untuk memastikan keamanan dan keselamatan jalur yang terdampak longsor. Kegiatan patroli ini rencananya akan dilakukan secara berkala.

BPBD Kabupaten Polewali Mandar memberikan himbauan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lereng tebing untuk melakukan evakuasi mandiri sementara jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi dengan durasi lebih dari 1 jam. Selain itu, pihaknya juga memantau situasi dan kondisi cuaca melalui BMKG secara berkala sebagai referensi utama dalam mengambil keputusan untuk persiapan proses mitigasi bencana.

### Banjir di Kabupaten Mimika

Banjir merendam Distrik Iwaka, di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, pada Senin malam pukul 23.30 WIT tanggal 10 Juni 2024. Sedikitnya dua kampung yakni Kampung Limau Asri Timur dan Kampung Iwaka di distrik tersebut turut terdampak banjir yang disebabkan oleh hujan dengan intensitas tinggi yang mengguyur wilayah Kabupaten Mimika.



**Gambar 25.** Banjir yang melanda Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, Senin (10/6)

Berdasarkan laporan yang diterima BNPB, hingga tanggal 14 Juni 2024, banjir dengan ketinggian muka air 20 hingga 50 sentimeter terpantau berangsur surut. Kendati demikian, kejadian tersebut telah merendam 495 unit rumah serta berdampak pada 495 kepala keluarga atau 2.088 jiwa.

BPBD Kabupaten Mimika telah menurunkan Tim Reaksi Cepat (TRC) guna melakukan penanganan darurat di lokasi. Adapun



**Gambar 26.** Banjir merendam rumah warga

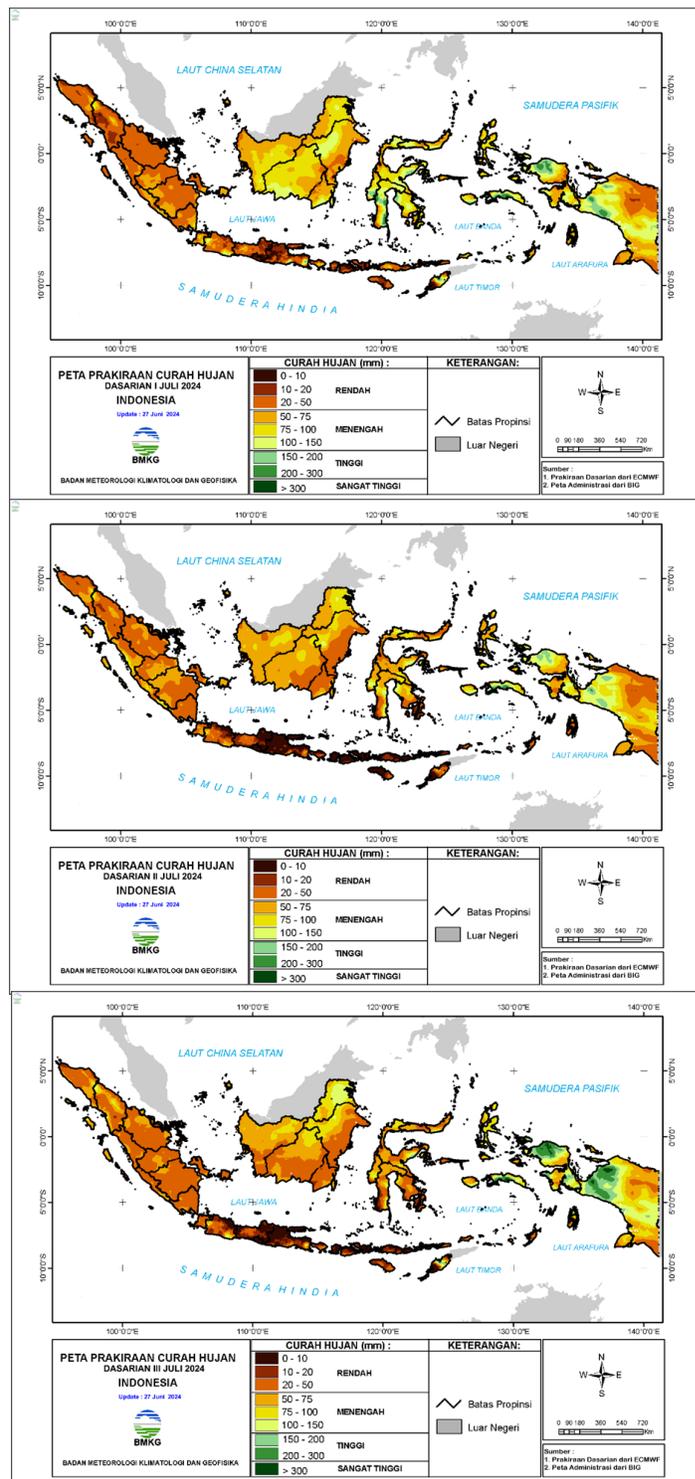
penanganan yang dilakukan antara lain melakukan koordinasi dengan perangkat desa, mengevakuasi warga, mendirikan tenda pengungsian, serta mendistribusikan bantuan logistik dan permakanan berupa makanan siap saji. Di samping masih bersiaga, BPBD bersama tim gabungan mulai melakukan pembersihan material pascabanjir secara bergotong royong bersama warga.

Guna mengantisipasi potensi banjir yang kembali terjadi, BPBD melalui jejaring perangkat desa memberikan imbauan kepada warga agar meningkatkan kewaspadaannya dan bersiap melakukan evakuasi mandiri apabila hujan dengan intensitas tinggi dan durasi yang cukup lama terjadi kembali.

### Potensi Bencana LaNina dan Prediksi Bulan Juli 2024

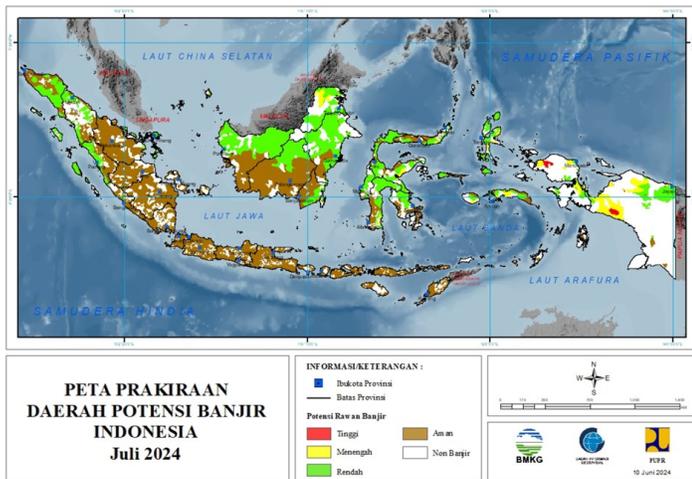
BMKG memprediksi curah hujan dasarian I Juli 2024 yang didominasi oleh curah hujan dengan klasifikasi tingkat menengah (50-150 mm) hingga rendah (0-50 mm) di wilayah Indonesia bagian barat dan tengah, sedangkan curah hujan dengan klasifikasi tinggi (>150 mm) terdapat di sebagian wilayah Indonesia bagian timur. Hal ini juga berlaku pada Dasarian II dan III seperti yang dapat dilihat pada peta prakiraan curah hujan di bawah. Secara umum, curah hujan di Bulan Juli diprediksi mengalami penurunan hingga akhir bulan. Penurunan intensitas curah hujan sangat terlihat di wilayah Indonesia bagian barat dan tengah, seperti di Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Namun sebaliknya, di wilayah Indonesia bagian timur seperti di Provinsi Papua Barat, Papua Barat Daya serta Maluku secara umum mengalami peningkatan curah hujan dengan intensitas menengah-tinggi hingga Dasarian III Bulan Juli.

Berkaitan dengan prediksi curah hujan di Bulan Juli yang mengalami peningkatan di wilayah Indonesia bagian timur, hal ini sejalan dengan prediksi BMKG mengenai munculnya kejadian La Nina mulai Bulan Juli nanti. Diketahui munculnya La Nina menyebabkan terjadinya peningkatan curah hujan dengan persentase 20-40% lebih tinggi dari curah hujan saat kondisi normal. Dengan adanya peningkatan curah hujan saat



**Gambar 27.** Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian I, II dan III Juli 2024 di Indonesia

La Nina, kemungkinan bencana yang dapat terjadi adalah banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, puting beliung, bahkan badai tropis. Dimana beberapa wilayah di Indonesia bagian timur seperti di Sulawesi diantaranya Gorontalo, Parigi Moutong, Luwu Utara, dan Polewali Mandar serta di wilayah Papua yaitu Mimika telah mengalami kejadian bencana tersebut di Bulan Juni lalu.



**Gambar 28.** Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia Juli 2024

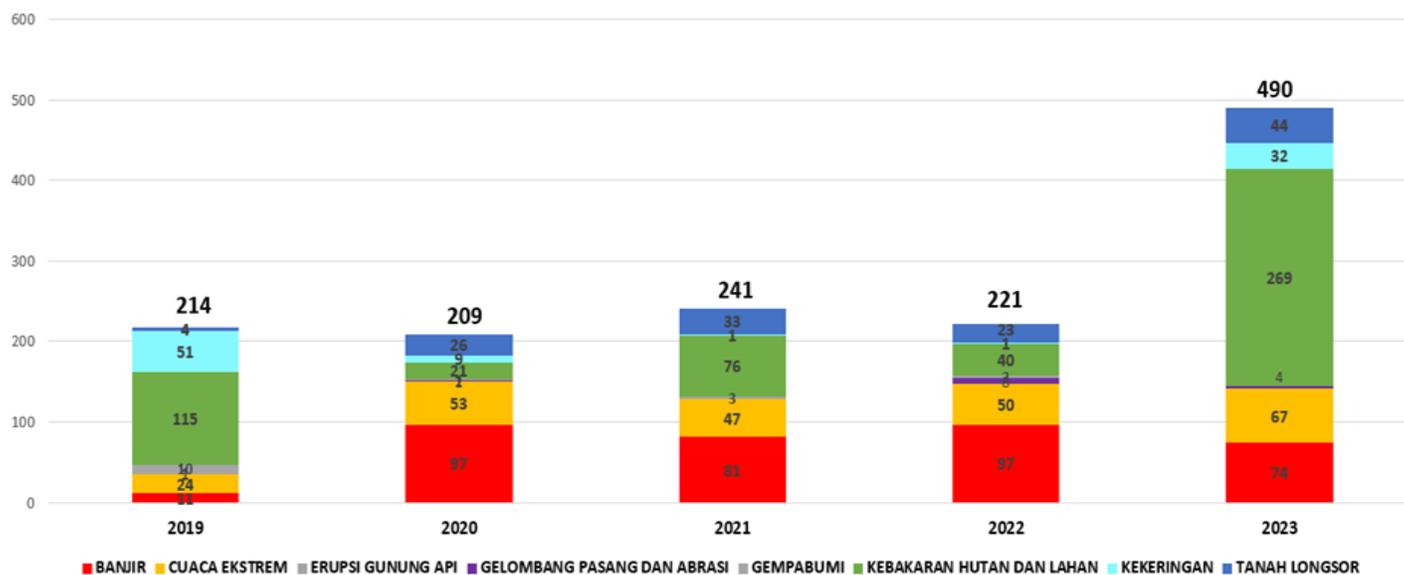
Berdasarkan prediksi dari BMKG, pada bulan Juli 2024 wilayah Indonesia masih mengalami curah hujan. Dimana curah hujan dengan kategori menengah mendominasi terjadi pada 67,53% wilayah Indonesia; kemudian 21,71% wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori rendah; dan 10,76% wilayah Indonesia mengalami curah hujan dengan kategori tinggi hingga sangat tinggi. Curah hujan intensitas tinggi/sangat tinggi dengan periode waktu yang lama dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. BMKG melalui Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir menyebutkan bahwa selama Juli 2024, tingkat potensi banjir dengan kategori tinggi terdapat di beberapa wilayah Indonesia bagian timur diantaranya Maybrat, Sorong, Sorong Selatan, Deiyai, Mamberamo Raya,

Mimika, dan Waropen. Selain itu, Indonesia masuk ke dalam kategori aman dari potensi rawan banjir terutama di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan sebagian besar wilayah Pulau Sumatera.

Grafik Trend Kejadian Bencana di Indonesia pada bulan Juli tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi basah yaitu banjir, cuaca ekstrem, gelombang pasang/abrasi, dan tanah longsor serta bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla) mendominasi jumlah kejadian bencana selama bulan Juli dalam lima tahun terakhir. Dimana pada tiga tahun berturut-turut yaitu 2020-2022 kejadian bencana hidrometeorologi yang mendominasi, sedangkan pada tahun 2019 dan 2023, karhutla menjadi kejadian bencana terbanyak yaitu 115 kejadian (tahun 2019) dan 269 kejadian (tahun 2023).

Kejadian bencana hidrometeorologi basah mungkin masih akan mendominasi di bulan Juli 2024 mendatang dikarenakan kejadian bencana banjir dan tanah longsor hingga bulan Juni 2024 ini masih menjadi kejadian bencana paling banyak. Adapun dengan adanya potensi bencana tersebut, masyarakat perlu meningkatkan mitigasi serta kesiapsiagaan menghadapi bencana khususnya bencana hidrometeorologi. Melakukan diseminasi informasi dan potensi lokasi kejadian bencana, salah satunya melalui pemetaan daerah rawan banjir dan longsor dan menyosialisasikannya ke masyarakat sekitar; pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan banjir dan tanah longsor; serta pemantauan pada daerah-daerah rawan kejadian bencana.

**Grafik Kejadian Bencana Bulan Juli 1919 - 2023**



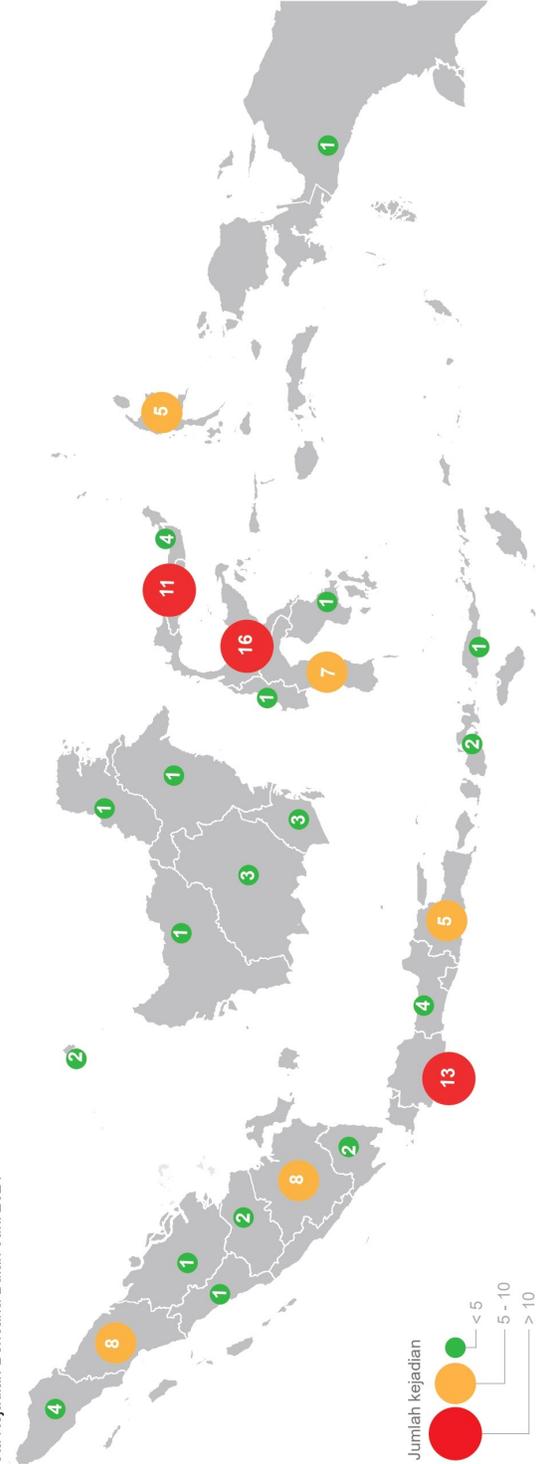
**Gambar 29.** Grafik Trend Kejadian Bencana di Indonesia pada Bulan Juli Tahun 2019-2023

# Infografis Kejadian Bencana (Juni 2024)



Hingga akhir bulan 30 Juni 2024 telah terjadi 108 kejadian bencana dan menyebabkan 15 orang meninggal dan 6 orang terluka. Secara kumulatif, lebih dari 142.711 orang menderit & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 1.571 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Sedangkan korban meninggal diakibatkan oleh Banjir, Cuaca Ekstrem dan Tanah Longsor.

Peta Kejadian Bencana Bulan Juni 2024



## Data Kejadian Bencana Bulan Juni 2024

Jumlah Korban Meninggal & Hilang

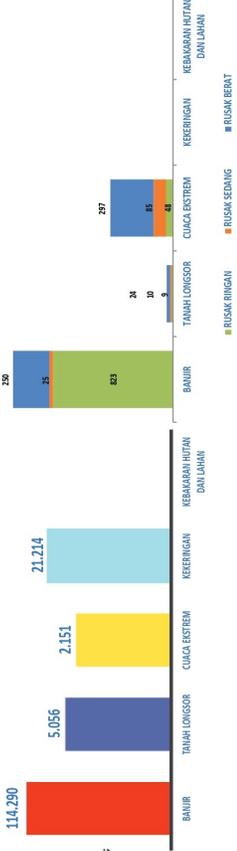
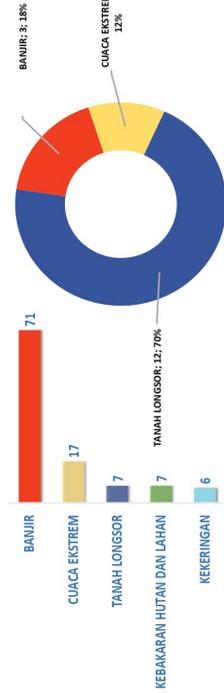
**108 kejadian**

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi

**80,08%** diakibatkan oleh Banjir

Persentase Kerusakan Rumah

**69.9%** diakibatkan oleh Banjir



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 30 Juni 2024

**960** kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi

**3.980.498 jiwa**

Meninggal dan hilang

**299 jiwa**

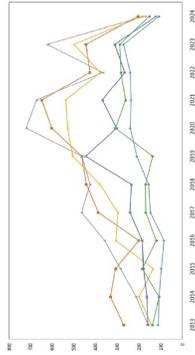
**39.396** Rumah rusak

**6.683 unit** Rumah Rusak Berat

**7.442 unit** Rumah Rusak Sedang

**25.271 unit** Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Juni Periode Tahun 2013 - 2024



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem, Keretakan, Gelombang Pasang dan Kebakaran Hutan Bulan Juni 2023 dan 2024

